



# Analisis SWOT Kuliah Daring dimasa Pandemi Covid-19 Di IISIP YAPIS BIAK Papua Indonesia

## *SWOT Analysis of Online Lectures during the Covid-19 Pandemic in IISIP YAPIS BIAK Papua Indonesia*

Samsiah; Dahlan

Institut Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Yapis Biak Papua, Indonesia

### ARTIKEL INFO

\* Corresponding author;  
[samsiahcia89@gmail.com](mailto:samsiahcia89@gmail.com)

**Kata Kunci:**  
analisis SWOT;  
covid-19;  
kuliah daring;

**Keyword:**  
SWOT analysis;  
covid-19;  
online lectures;

**Doi:**  
<https://doi.org/10.22487/jpag/v3i1.139>

### ABSTRAK

Direktoral Jenderal pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendorong pelaksanaan kuliah berbasis teknologi daring selama pandemi covid-19 guna menghindari penyebaran virus. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan kuliah daring dimasa pandemi Covid-19 pada IISIP YAPIS BIAK melalui analisis SWOT. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara dan telaah dokumen, Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapannya, kuliah daring berbasis IT pada IISIP YAPIS BIAK masih mengalami kendala, analisis matriks SWOT menunjukkan kekuatan dan sumber daya yang dimiliki oleh kampus serta kemungkinan peluang yang mendukung pelaksanaan kuliah daring belum mampu meminimalisir ancaman dan kerugian yang timbul akibat ketidak siapan mahasiswa mengikuti kuliah daring. Keterbatasan ekonomi, kurangnya akses komunikasi dan informasi serta tidak meratanya jaringan internet menjadi kendala utama yang mesti kaji secara mendalam melalui formulasi strategi lanjutan yakni strategi TOWS atau SWOT-UP sehingga dengan adanya penelitian ini kampus akan mengambil langkah-langkah strategik dalam mengantisipasi resiko kerugian lanjutan yang diakibatkan oleh sistem manajemen akademik yang masih awam dengan pelaksanaan kuliah daring.

The Directorate General of Higher Education, Ministry of Education and Culture, encouraged the implementation of online technology-based lectures during the Covid-19 pandemic to prevent the spread of the virus. This study aims to describe the application of online lectures during the Covid-19 pandemic at IISIP YAPIS BIAK through a SWOT analysis. The research method used is a qualitative approach through observation, interviews and document review. The results show that in its application, IT-based online lectures at IISIP YAPIS BIAK are still experiencing problems, SWOT matrix analysis shows the strengths and resources owned by the campus as well as the possible opportunities. Supporting the implementation of online lectures has not been able to minimize the threats and losses arising from students' unpreparedness to attend online lectures. Economic limitations, lack of communication and information access and unequal internet networks are the main obstacles that must be examined in depth through the formulation of advanced strategies, namely the TOWS or SWOT-UP strategy so that with this research the campus will take strategic steps in anticipating the risk of further losses caused by the academic management system that is still unfamiliar with the implementation of online lectures.



## PENDAHULUAN

Masyarakat dunia tengah difokuskan pada kejadian luar biasa merebaknya wabah virus Corona. Secara global virus ini dikenal dengan *Corona virus disease 2019* atau disingkat Covid -19, di Indonesia sendiri wabah ini telah ditetapkan sebagai pandemik berskala nasional artinya setiap wilayah di Indonesia berpotensi besar terinfeksi oleh virus ini. Gejala khas infeksi virus ini diantaranya mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas. Pada penderita yang paling rentan, penyakit ini dapat berujung pada pneumonia dan kegagalan multiorgan yang berujung pada kematian. Infeksi ini menyebar melalui percikan/droplet dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin dari satu orang ke orang lain. Dilansir dari laman gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 diakses 15 Juni 2020 sampai saat ini belum ada vaksin atau obat yang dapat menyembuhkan penyakit ini. Pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan rajin mencuci tangan, etika batuk, menghindari kontak jarak dekat melalui pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (<https://Covid19.Go.Id/>, 2020).

Terkait pelaksanaan PSBB ini telah diatur oleh pemerintah melalui regulasi resmi penanganan (Covid-19) diantaranya Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial dan budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan. (KemenKes RI, 2020). Pembatasan sosial berskala besar ini tak lain dimaksudkan untuk menekan laju penularan Covid-19 yang semakin meningkat sejak pertama kali merebak di Indonesia awal maret 2020. Dunia pendidikan pun menjadi salah satu aspek yang harus menerima imbas dari Penerapan PSBB ini. Peningkatan pemerataan dan akses pendidikan merupakan suatu kebijakan publik yang dilaksanakan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah (Sadia et al., 2019). Pemerintah pusat hingga daerah memberi kebijakan meliburkan seluruh lembaga pendidikan termasuk perguruan tinggi. Libur yang dimaksudkan ini hanya bersifat *physical distancing* atau menjaga jarak artinya perkuliahan tatap muka dikelas tak bisa berlangsung normal seperti biasanya, namun bagaimanapun juga tujuan instruksional pembelajaran harus tetap berjalan, ada satuan acara perkuliahan yang sudah terjadwal, ada Tri dharma perguruan tinggi yang mesti dilaksanakan, alih alih berpasrah pada situasi, salah satu solusi yang jamak dilaksanakan perguruan tinggi adalah kuliah dalam jaringan (daring) atau mahasiswa lebih senang menyebutnya dengan kuliah *online*

Pertanyaan mendasar selanjutnya adalah apakah kuliah daring ini kemudian menjadi solusi jitu bagi seluruh perguruan tinggi untuk tetap melaksanakan proses perkuliahan, hal ini tentunya membutuhkan jawaban yang sangat kompleks. Kuliah daring tidak akan menjadi masalah bagi perguruan tinggi yang memiliki system akademik berbasis daring yang ditunjang dengan SDM dan infrastruktur IT yang memadai, pun hal ini menjadi mudah bagi perguruan tinggi yang berlokasi di kota besar dan berkembang yang notabene dosen dan mahasiswanya telah melek IT. Sebaliknya hal ini justru akan menjadi problem bagi perguruan tinggi yang belum memiliki system akademik berbasis daring, keterbatasan SDM serta penunjang IT yang bisa diakses oleh mahasiswa.

Potret kampus yang demikian ini umumnya ditemui pada daerah otonomi baru berkembang, serta terluar cenderung ke pelosok misalnya saja di daerah provinsi Papua. Jayapura kompas melaporkan bahwa dari pendapatan Provinsi Papua, 54% dari 608.000 pelajar tak dapat menerapkan belajar dari rumah melalui media daring ataupun elektronik pasalnya minimnya prasarana jaringan internet, televisi maupun radio. (Costa, 2020)

Dilematisasi perkuliahan jarak jauh atau perkuliahan daring ini pun menjadi kian rumit setelah pemerintah mengumumkan beberapa kebijakan persiapan memasuki tahap *new normal* ditengah pandemik yang masih berlanjut. *New normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal, tapi ditambah dengan penerapan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19, sehingga mau tidak mau siap tidak siap masyarakat termasuk civitas akademik kampus dituntut beradaptasi dengan kebiasaan baru tersebut, inilah yang kemudian menjadi tantangan tersendiri bagi perguruan tinggi yang sebelumnya belum terbiasa bahkan tidak pernah menerapkan perkuliahan secara daring.



Institut Ilmu Sosial dan Ilmu politik (IISIP YAPIS BIAK) adalah salah satu dari sekian banyak perguruan tinggi yang harus beradaptasi dengan kebiasaan baru ini, menjadi kampus yang paling diminati di Kabupaten Biak dan menduduki peringkat ke X perguruan tinggi untuk wilayah Papua dan Papua Barat sudah seyogyanya kampus IISIP bersegera bersiap dan berbenah dalam menyikapi *new normal* ini. Langkah taktis apa yang akan dilakukan oleh pihak kampus guna mengakomodir kebutuhan masyarakat kampus agar perkuliahan dapat berjalan kembali walau harus dengan cara diluar daripada biasanya. Hal ini yang kemudian menjadi menarik untuk dikaji agar menjadi bahan tinjauan solutif baik bagi dosen maupun bagi mahasiswa.

Konsentrasi utama pada penelitian ini adalah analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang akan dihadapi kampus IISIP YAPIS BIAK bilamana mengambil langkah untuk melaksanakan perkuliahan secara daring. Analisis yang akan dipergunakan adalah analisis SWOT yang terdiri dari matriks strategi silang antara kekuatan yang dimiliki, kelemahan yang menyertai, peluang yang bisa didapatkan serta ancaman yang mungkin akan terjadi. Analisis SWOT adalah proses telaah yang kompleks serta memerlukan sumber informasi yang kuat untuk menunjang pengambilan keputusan stratejik yang akan diambil dalam menemukan hubungan atau relasi antara faktor-faktor internal dan eksternal lingkungan suatu organisasi yang berkaitan erat dengan visi, misi dan tujuan yang akan dicapai melalui koordinasi antara pimpinan dan bawahan.(Salusu, 1996), sehingga jelas bahwa analisis SWOT dimaksudkan untuk mengurai permasalahan yang dihadapi secara bersama untuk menemukan solusi yang efektif. Penguasaan teori, informasi yang akurat serta sumber daya yang mendukung merupakan hal terpenting dalam melakukan analisis terhadap kasus yang tengah dihadapi, hal ini dikarenakan suatu analisis merupakan langkah konkrit untuk memformulasikan serta membuat rekomendasi sehingga dapat mengambil tindakan manajemen yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan stratejik.(Rangkuti, 2006).

Analisis SWOT lazimnya dipergunakan pada prospek pengembangan bisnis suatu perusahaan namun dalam kaitannya dengan masalah yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah pengujian produk pendidikan dengan adaptasi inovasi teknologi pendidikan yakni perkuliahan daring/*online* yang menginisiasi lahirnya metode pembelajaran berbasis digital teknologi informasi dimasa pandemik Covid-19. Sejak tahun 2009, Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi Indonesia (BAN-PT) juga telah mendorong penggunaan analisis SWOT sebagai praktik umum dalam melakukan evaluasi diri untuk program studi dan universitas / lembaga(Susanti et al., 2019). Output dari analisis ini dapat membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan keadaan sekitar mereka. Matriks SWOT ini juga mampu menghasilkan analisis objektif berdasarkan situasi nyata yang sedang dihadapi lembaga.(Thamrin & Pamungkas, 2017). Kemudian Perguruan tinggi sebagai strata pendidikan tertinggi dipandang sudah seharusnya beberapa tingkat dari standar pengajaran yang biasa menjadi luar biasa dengan mengadopsi pemanfaatan internet dan sistem informasi. Perguruan tinggi harus mampu menghasilkan produk-produk inovatif searah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan industri saat ini dalam upaya membangun ekosistem inovasi.(Reichert, 2019) lebih lanjut dikatakan bahwa Salah satu fase yang harus dilalui oleh suatu perguruan tinggi ketika mengadopsi pembelajaran berbasis teknologi adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dengan memadukan pembelajaran konvensional di dalam kelas dengan pembelajaran jarak jauh *e-learning/virtual classroom*, meskipun membutuhkan biaya yang besar namun keuntungan instruksional yang didapatkan jauh lebih besar.(Josenberg, 2006), sehingga bukan hanya sekedar menjadi tantangan namun menjadi tuntutan produk pendidikan yang layak untuk dikaji ditengah situasi darurat kesehatan yang dihadapi perguruan tinggi secara umum dan pada IISIP YAPIS BIAK secara khusus.

Analisis SWOT yang akan dipergunakan dapat dipresentasikan dengan matriks yang membagi faktor-faktor stratejik dalam suatu organisasi kedalam enam matriks, dua matriks utama yakni faktor internal yang terdiri dari kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) (SW) dan faktor external yang terdiri dari Peluang (*opportunities*) dan ancaman (*Threats*) (OT). Empat matriks berikutnya memuat tentang dampak silang jika kedua faktor utama ini disandingkan, pertama Keunggulan komparativ (*Comparative advantage*) merupakan kolaborasi antara kekuatan dan peluang yang ada, diperkuat dengan perencanaan yang mantap.



Kedua adalah Mobilisasi (*mobilization*) ini juga merupakan kolaborasi antara kekuatan dan ancaman yang mungkin ditemui diluar organisasi, para pengambil kebijakan harus jeli membaca situasi untuk menangkal ancaman dengan mengupayakan segenap sumber daya yang dimiliki dengan sebaik mungkin. Ketiga adalah investasi (*investmen divestmen*) merupakan kolaborasi antara kelemahan dan peluang yang ada, keputusan strategik dan perhitungan yang matang sangat dibutuhkan untuk meminimalisir kerugian yang mungkin ditimbulkan jika memaksakan sementara lemah dalam sumber daya. Keempat kontrol dampak kerusakan/kerugian (*damage control*) merupakan matriks terburuk yang dihadapi jika kelemahan yang dimiliki diperparah dengan ancaman yang ada diluar organisasi, pada situasi ini unsur pimpinan maupun bawahan harus bekerjasama mengontrol situasi yang tidak menguntungkan ini agar tidak semakin buruk. (Kearns, 1992).

Faktor Eksternal / Faktor Internal	Peluang (opportunities)	Ancaman (Threats)
<b>Kekuatan (strengthneses)</b>	Keunggulan komparativ ( <i>Comparative advantage</i> )	Mobilisasi ( <i>mobilization</i> )
<b>Kelemahan (weakneses)</b>	Investasi ( <i>investmen divestmen</i> )	kerusakan/kerugian ( <i>damage control</i> )

Sumber: Kearns 1992

Analisis matriks SWOT tersebut akan dijadikan dasar instrumen penelitian ini pada IISIP YAPIS BIAK dengan menelisik kebijakan yang dirumuskan oleh pihak yang berwenang untuk didelegasikan sebagai keputusan strategik guna menjawab tantangan perkuliahan di era *new normal* atas mewabahnya Covid-19.

## METODE

Tipe dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif (Muhiddin & Khaerah, 2019). Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena, dalam hal ini peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan cara perenungan pribadi (*self-reflection*) serta dikaitkan dengan temuan para peneliti yang berkaitan dengan fenomena yang dicermati. (J.R.Raco, 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Napir & Junus, 2019), dengan menggunakan pertanyaan *open-ended*, data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan informan, Informan dalam penelitian ini adalah unsur pimpinan, dosen, staf dan mahasiswa IISIP YAPIS BIAK. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data dan pengambilan keputusan, teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi data. Namun mempertimbangkan situasi *phisical distancing* yang tidak memungkinkan untuk bertemu dan wawancara secara langsung dengan informan maka proses pengumpulan data dimodifikasi dengan pemanfaatan aplikasi *google forms* (*Google Form*, n.d.), aplikasi ini berbasis *web* maka setiap orang dapat memberikan tanggapan atau jawaban terhadap kuis ataupun kuisisioner yang dibagikan melalui media sosial grup Whats app secara cepat dimanapun ia berada dengan menggunakan aplikasi internet komputer/ laptop ataupun *Handphone* dengan link <https://bit.ly/analisswotiyb>.



## HASIL DAN DISKUSI

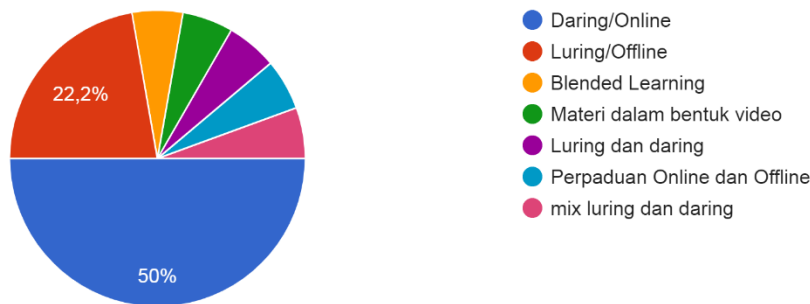
Tanggapan dan respon informan atas pertanyaan yang diajukan menjadi instrumen utama dalam mengurai permasalahan yang akan dianalisis, pertanyaan yang dibagikan menyangkut situasi yang terjadi secara garis besar disimpulkan menjadi empat kategori mendasar yakni metode perkuliahan yang dipergunakan selama pandemi Covid-19, animo mahasiswa mengikuti kuliah daring, tantangan dan kendala kuliah daring, serta kebijakan kampus terkait Covid-19, sebagai gambaran efektivitas pelaksanaan kuliah daring/*online* serta saran dan tanggapan baik dari dosen maupun mahasiswa terhadap kuliah daring. Berikut uraian hasil wawancara tiap kategori:

### Metode perkuliahan selama pandemik Covid-19

Secara umum metode perkuliahan adalah cara yang ditempuh oleh seorang dosen dalam memberikan materi kepada mahasiswa baik itu melalui metode ceramah, diskusi, *experiment*, *discovery learning* dan lain sebagainya yang pada dasarnya mengharuskan dosen dan mahasiswa berinteraksi dikelas untuk mencapai tujuan perkuliahan, namun dimasa pandemik Covid-19 yang mengharuskan jaga jarak demi mencegah penularan penyakit maka perkuliahan konvensional di dalam kelas beralih menjadi *virtual learning* atau belajar jarak jauh berbasis web atau pemanfaatan jaringan internet, dari hasil wawancara sebagian besar dosen sudah beralih pada metode perkuliahan daring/*online* namun pada kenyataannya tidak semua mahasiswa mampu mengikuti perkuliahan berbasis internet ini, sehingga *blended learning method* antara *online* dan *offline* menjadi solusinya.

Metode pembelajaran apa yang anda gunakan selama pandemi covid-19

18 tanggapan



### Animo mahasiswa mengikuti perkuliahan daring/*online*

Berdasarkan hasil wawancara dari pihak dosen, mahasiswa kurang antusias dalam mengikuti perkuliahan daring/*online*, hanya separuh atau bahkan sebahagian kecil saja yang menghadiri perkuliahan via aplikasi zoom maupun diskusi melalui grup WhatsApp, hal ini bukan tanpa alasan pasalnya hasil wawancara dari pihak mahasiswa mengungkapkan bahwa perkuliahan secara daring ini merupakan hal baru dan pertama bagi mereka selama menempuh pendidikan di IISIP bahkan sejak pendidikan dasar dan menengah di tanah Papua belajar *online* merupakan hal asing dan tidak lazim bagi mereka, faktor ekonomi dan melek teknologi menjadi alasan utama kuliah daring menjadi kurang menarik bagi mereka, bahkan bagi yang memiliki *smartphone*/laptop masih mengeluhkan pengeluaran quota data internet yang dibutuhkan untuk mengikuti kuliah daring, yang berstatus mahasiswa sambil bekerja mengeluhkan susahya membagi waktu/mengatur kesepakatan jadwal antara bekerja dan kuliah daring, sisanya masih berkuat pada masalah klasik tidak paham

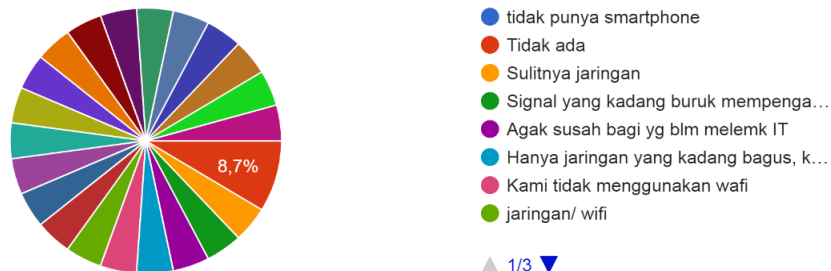


penggunaan teknologi, kesulitan jaringan, serta tidak memiliki *smartphone*/laptop. Sehingga dapat dikonfirmasi animo mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan secara daring masih kurang.

### Tantangan dan kendala perkuliahan

Peralihan metode perkuliahan secara daring memiliki tantangan tersendiri baik bagi dosen maupun mahasiswa, perkuliahan secara daring/online merupakan hal baru dikampus IISIP, kendatipun sebelum pandemik Covid-19 mewabah sudah ada beberapa dosen yang memanfaatkan jaringan internet untuk membagikan materi maupun tugas kepada mahasiswa melalui email dan blog namun secara keseluruhan teknik kuliah jarak jauh ini tetap menjadi hal luar biasa dan memiliki tantangan tersendiri baik dari segi penyajian materi, dukungan fasilitas dan kapasitas jaringan internet hingga kesepakatan jadwal perkuliahan, dilain sisi kendala yang paling mendasar adalah kemampuan ekonomi dan penguasaan teknologi oleh mahasiswa, keterbatasan jaringan dan kuota data bahkan hanya sebahagian kecil mahasiswa yang memiliki laptop/komputer serta *smartphone* yang dapat mengakses aplikasi *online*.

kendala yang dihadapi dalam perkuliahan online/daring  
23 tanggapan



### Kebijakan kampus terkait Covid-19

Kampus memiliki peran paling sentral dalam menentukan arah kebijakan perkuliahan daring selama pandemik Covid-19. Ada banyak regulasi terkait proses perkuliahan yang mulai diterapkan diantaranya tidak dibolehkannya perkuliahan secara konvensional dikelas yang digantikan dengan perkuliahan secara daring/*online*, surat edaran rektor No.01/1420001/4.06-VI/2020, kebijakan ini ditindaklanjuti dengan penyediaan fasilitas kuliah daring *unlimited time* via aplikasi zoom, kampus sebagai *host* menyediakan *virtual classroom* bagi dosen dengan kapasitas waktu yang lebih lama dibandingkan *primary meeting*. Bagi mahasiswa yang belum mampu mengikuti *classvirtual* karena alasan jaringan dan keterbatasan fasilitas elektronik digital diwajibkan tetap mengikuti materi yang dibagikan melalui grup WhatsApp maupun via SMS.



**zoom** Join our Cloud HD Video Meeting  
Zoom is the leader in modern enterprise video communications, w...  
us02web.zoom.us

IISIP YAPIS BIAK is inviting you to a scheduled Zoom meeting.

Topic: Kuliah Daring Mata Kuliah Korespondensi (Samsiah, S.Pd., M.Pd)  
Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Juni 2020  
Jam : 20.00 WIT

Join Zoom Meeting  
<https://us02web.zoom.us/j/83025291822?pwd=akpMek1jUIVXaStFYkhuNXRtQWVGZz09>

Meeting ID: 830 2529 1822  
Password: samsiahiyb

17.01

Komitmen dan konsistensi IISIP YAPIS BIAK mencetak lulusan berkompentensi dihadapkan pada upaya mengembangkan sistem penjaminan mutu perkuliahan dimasa pandemik Covid-19 serta transisi adaptasi kebiasaan baru/*new normal* dengan menerapkan perkuliahan daring/*online*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti akan melakukan analisis antara, kesiapan, kesanggupan serta realitas lokal yang terjadi dilapangan terkait pelaksanaan kuliah daring/*online* ini dengan menggunakan matriks SWOT yang dikembangkan oleh Kearns 1992.

**Tabel 1.1 matriks analisis SWOT kuliah daring IISIP YAPIS BIAK**

	<b>Peluang (<i>opportunities</i>)</b>	<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>
<b>Faktor External</b>	1. Kuliah daring/online merupakan hal baru dan menarik untuk dicoba	1. Kurang interaksi memicu semangat kuliah mahasiswa menurun
	2. Fleksibel soal waktu pelaksanaan	2. Biaya tambahan yang diperlukan untuk kuliah daring bisa memicu putus kuliah
	3. Kebijakan solutif menghindari penularan Covid-19	3. Tingkat kejenuhan yang berlarut berpengaruh pada disiplin dan kehadiran mengikuti kuliah daring
<b>Faktor Internal</b>		
<b>Kekuatan (<i>strengthneses</i>)</b>	<b>Strategi Keunggulan komparativ (<i>Comparative advantage</i>)</b>	<b>Strategi Mobilisasi (<i>mobilization</i>)</b>
1. SDM Tenaga pengajar/dosen yang profesional serta kompeten menguasai technology;	1. Maksimalisasi Proses perkuliahan melalui <i>virtul class learning</i> /daring meskipun dimasa pandemik yang mewajibkan untuk meliburkan/menutup tempat umum termasuk kampus. sehingga tujuan instksional dan target satuan kredit semester (SKS) perkuliahan dapat terpenuhi	1. Mengoptimalkan ide-ide kreatif dosen dalam menyajikan materi kuliah dengan pemanfaatan aplikasi e-learning sehingga perkuliahan tetap menarrik dilaksanakan.



2. Dukungan penuh kebijakan pemerintah pusat maupun daerah terkait kuliah daring/online	2. Mendorong Segenap masyarakat kampus, staf, dosen, dan mahasiswa dapat berperan aktif dalam mendukung kebijakan pemerintah bekerja dan belajar dari rumah guna meminimalisir penularan covid-19	
3. Dukungan infrastruktur informasi teknologi kampus	3. Merupakan solusi Bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan teknologi maupun kemampuan ekonomi kuliah daring menjadi hal yang sangat diminati.	
<b>Kelemahan (weakneses)</b>	<b>Strategi Investasi (investmen divestmen)</b>	<b>Srategi kerusakan/kerugian (damage control)</b>
1. Tingkat melek technology mahasiswa masih rendah 2. Faktor ekonomi: mahasiswa tidak memiliki smartphone/laptop serta keterbatasan quota data internet	1. Penguatan internal organisasi melalui optimalisasi peran ketua program studi maupun penasehat akademik meyakinkan mahasiswa bahwa kuliah daring merupakan solusi terbaik selama pandemik Covid-19.	1. Mengakomodasi mahasiswa yang tidak mampu melaksanakan kuliah daring dengan pemberian materi <i>take home</i> /jemput materi dirumah dosen secara kolektif.
3. Faktor geografis dan ketidakmerataan jaringan internet di daerah papua 4. Keterbatasan interaksi/ komunikasi saat kuliah	2.kampus secara aktif memfasilitasi mahasiswa memanfaatkan kebijakan pemerintah dalam mendukung perkuliahan secara online diantaranya pemutakhiran data kontak mahasiswa dan dosen untuk memperoleh subsidi quota internet berdasarkan surat edaran Ditjen Dikti tentang Pemutakhiran Data pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti) kendatipun masih sebatas wacana.	2. Memanfaatkan technology sederhana untuk membagikan materi kuliah seperti komunikasi melalui siaran radio dalam hal ini RRI PRO2 Biak Numfor yang memungkinkan menjangkau mahasiswa yang tidak memiliki alat komunikasi seperti <i>hand phone dan smartphone</i>

Mencermati hasil analisis SWOT pada table 1.1 maka dapat dikonfirmasi bahwa perkuliahan secara daring atau *online* masih menjadi hal luar biasa bagi segenap civitas akademik di kampus IISIP YAPIS BIAK terlebih lagi hal ini dilaksanakan pada masa pandemik Covid-19 menjadikan kuliah daring/online yang sebelumnya masih terasa asing terkesan latah untuk diterapkan, sebab bagaimana tidak metode yang masih tergolong mahal bagi Sebahagian besar mahasiswa Papua ini tiba-tiba saja menjadi pilihan mutlak dengan situasi yang ada sementara kondisi lahir bathin mahasiswa belum mampu untuk menjadi wajar dengan metode ini. Matriks analisis SWOT menunjukkan ancaman dan kelemahan masih mendominasi kekuatan dan peluang yang ada, Ketersediaan tenaga pengajar, sarana technology dan dukungan pejabat berwenang dibenturkan dengan realitas subjek peserta didik dalam hal ini mahasiswa yang gagap dalam menguasai teknologi serta pasrah dalam keterbatasan ekonomi. Hal ini ternyata bukan hanya menjadi persoalan kampus IISIP, sejak awal mewabahnya Covid-19 di Indonesia pada awal Maret 2020 lalu, perguruan tinggi baik yang berstatus negeri maupun swasta mayoritas mengeluhkan pelaksanaan kuliah daring tidaklah efektif.

Beberapa penelitian terkait perkuliahan daring/online selama pandemik Covid-19 banyak mengungkapkan respon serta tantangan yang dihadapi mahasiswa dan dosen, tidak sedikit diantaranya yang berakhir dengan temuan yang sama memprihatinkan. Suni Astini, N. K. dalam suatu artikel berjudul Tantangan





Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19 melaporkan ketidakefektifan kuliah daring sebagian besar dikarenakan tidak adanya sarana penunjang seperti laptop dan smartphone serta keterbatasan jaringan internet. (Suni Astini, 2020). Temuan yang tidak jauh berbeda dikemukakan Syafaatul Hidayati dalam artikel yang menyoroiti kendala yang dihadapi mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Pamulang dalam mengikuti perkuliahan daring pada mata kuliah seminar proposal penelitian selama masa pandemik Covid-19. Kendala yang dihadapi dibagi menjadi dua aspek utama yakni kendala internal dari dalam diri mahasiswa seperti tingkat kemampuan penguasaan IT yang masih rendah, serta tingkat pemahaman terhadap materi yang bervariasi mengakibatkan multipretasi yang berbeda pula, kendala external pun sama menyoroiti kendala ekonomi mahasiswa yang tidak memiliki sarana komunikasi seperti laptop dan smartphone serta kendala keterbatasan jaringan. (Hidayati, 2020).

Bahkan penelitian yang dilakukan oleh McKensy Global Institute, melaporkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada beberapa hal, mulai dari proses pengajaran dan pembelajaran, dosen, hingga kondisi finansial perguruan tinggi. Kondisi krisis ini dibenarkan oleh Budi Jatmiko Ketua Umum Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (Aptisi) pada Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Panja Pendidikan Jarak Jauh di Komisi X DPR, Jakarta, Selasa (14/7/2020), bahwa efektifitas keberhasilan kuliah daring selama pandemic hanya sekitar 30 % saja. Hal ini disebabkan karena perguruan tinggi, dosen, dan mahasiswa tidak memiliki kesiapan dalam mengadakan bahan ajar, tidak memiliki *hardware* dan *software* pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang memadai, dan pemerintah tidak menyediakan jaringan internet yang baik sampai pelosok Tanah Air, serta mahalnya kuota internet. (<https://Aptisi.or.Id>, 2020).

Beberapa ulasan tersebut menunjukkan bahwa perguruan tinggi khususnya swasta (PTS) menjadi lembaga pendidikan tinggi yang paling terdampak, tak terkecuali IISIP YAPIS BIAK karena sebagian besar pemasukan PTS berasal dari dana sumbangan pendidikan mahasiswa (SPP). Kesulitan finansial yang dialami sebagian besar orangtua mahasiswa di tengah pandemi dapat mengakibatkan keterlambatan pembayaran uang kuliah bahkan bisa berimbas pada putus kuliah.

Kemudian mencermati hasil analisis SWOT serta realitas lokal yang dialami kampus IISIP maka dalam penelitian ini direkomendasikan teori pendukung analisis SWOT yang tidak hanya sekedar memetakan faktor-faktor internal dan external organisasi, beberapa teori yang merupakan lanjutan dari analisis SWOT yang memang merupakan cikal bakal pengembangan organisasi. Heinz Wehrich, Richard Dealtry, Thomas L. Wheelen and J. David Hunge merupakan pakar yang berkontribusi penuh dalam pengembangan teori analisis SWOT. Richard Dealtry (1992), mengembangkan 'Analisis SWOT Dinamis' yaitu DSA. Richard mendesain SWOT sebagai Proses manajemen proyek yang dinamis yang melibatkan manajer dalam persiapan dan implementasi nilai. Hunger (1998) mengembangkan SFAS Matrix (*Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) bahkan ada pula SWOT-UP dimana UP berarti fokus pada perencanaan (*underlying Planning*). Kemudian matriks TOWS yang merupakan formulasi lain dari analisis SWOT, pada matriks TOWS suatu organisasi diarahkan untuk melakukan telaah terhadap ancaman dan peluang yang ada diluar organisasi untuk mengetahui seberapa besar kapasitas internal organisasi sehingga diharapkan lebih siap untuk menentukan strategi untuk maju dan berkembang. (Gürel & Tat, 2017).

Memperhatikan situasi yang tengah dihadapi kampus IISIP YAPIS BIAK maka selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan inovasi analisis SWOT yang telah diuji cobakan sebelumnya pada tabel 1.1 dengan mengadopsi analisis TOWS sehingga bisa lebih siap menghadapi kuliah daring selama pandemik Covid-19. Analisis TOWS dapat dimulai dengan memperbaiki sistem informasi manajemen lembaga melalui beberapa strategi, diantaranya merumuskan langkah taktis seperti Pembentukan *team work* atau gugus tugas khusus yang bertanggung jawab pada bidang tertentu untuk membantu pemimpin institusi pendidikan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan serta evaluasi respon terhadap Covid-19 barulah kemudian melakukan pemetaan potensi internal untuk menanggulangi kerusakan atau kerugian yang mungkin muncul sebagai dampak Covid-19 ini, skenario terburuk harus dipikirkan mengingat kuliah daring telah berlalu satu semester dan masih berlanjut pada semester berikutnya maka hendaknya institusi mengambil langkah



strategis diantaranya fokus pada penerimaan mahasiswa baru, kampus harus memberikan kesan aman dan kondusif, tersedia pusat informasi yang tanggap melayani kebutuhan mahasiswa, terapkan protokol pendaftaran yang mudah, aman dan sehat. Memberikan harapan perkuliahan yang lebih baik dengan menjamin kompetensi para tenaga pengajar yang mampu membuat kuliah online menjadi lebih menarik, berikan Pendidikan dan pelatihan seputar perkuliahan online untuk lebih menguasai teknologi dan menjadi kreator konten edukasi yang kreatif.

## KESIMPULAN

Wabah Covid-19 adalah bencana global yang melumpuhkan sendi-sendi kehidupan hampir seluruh bangsa di dunia termasuk Indonesia, secara nasional dampak pandemik covid-19 sendiri berefek multidimensi bukan hanya darurat kesehatan tapi juga memicu resesi ekonomi, dan krisis sosial. Data statistik penularan Covid-19 meningkat tajam setiap hari, bayang-bayang virus yang bertebaran bagaikan teror dan menjadi musush bersama, kondisi ini praktis mengubah kebiasaan dan aktivitas disegala lini termasuk dunia pendidikan yang tak lagi kondusif dilaksanakan secara konvensional yakni belajar dalam kelas. Virtual class atau belajar melalui pemanfaatan jaringan internet menjadi solusi alternatif yang jamak dilaksanakan lembaga pendidikan termasuk pada IISIP YAPIS BIAK, meskipun tergolong hal baru namun kuliah secara daring menjadi keharusan yang mutlak ditempuh, pun dalam pelaksanaannya ditemui banyak kendala mencerminkan sistem informasi manajemen dan bidang akademik IISIP YAPIS BIAK membutuhkan analisis perencanaan manajemen strategik dan manajemen resiko perkuliahan daring, dalam penelitian ini direkomendasikan analisis matriks SWOT yang membantu pemangku kepentingan mendelegasikan kebijakan operasional pada seganap civitas akademik yang terlibat, dari hasil analisis SWOT disimpulkan bahwa manajemen sistem perkuliahan melalui jaringan masih lemah jika hanya mengandalkan status quo atau bersikap seadanya, untuk situasi khusus seperti pandemik dibutuhkan formulasi analisis TOWS yang lebih awas pada realitas external lembaga guna menyiapkan kekuatan internal atau SWOT-UP dimana + UP adalah *underlying planning* atau segala sesuatunya difokuskan pada perencanaan yang matang sebelum memulai untuk mencapai tujuan.

Penelitian ini berusaha mengurai permasalahan umum yang dihadapi IISIP YAPIS BIAK dalam penerapan kuliah daring dimasa pandemik namun dengan memperhatikan hasil analisis yang ada penelitian ini pun menginisiasi kemungkinan penelitian berkelanjutan yang berbasis pada penguatan lembaga/kampus melalui *capacity bulding* atau peningkatan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya lembaga serta pengembangan kampus melalui penelitian yang berkonsentrasi pada *sustainable collage* dimana kampus dimasa yang akan datang bisa menjadi pusat belajar yang terus berinovasi dan bertahan menghadapi segala situasi dan perkembangan zaman. Hal ini tentu menjadi pekerjaan rumah bagi IISIP YAPIS BIAK untuk tetap menjaga existensinya sebagai lembaga pendidikan dengan segala upaya untuk bergerak dan mampu mengadopsi sistem kampus merdeka.



## REFERENSI

- Gürel, E., & Tat, M. (2017). SWOT Analitical: Theoretical Review. *Uluslararası Sosyal Araştırmalar Dergisi The Journal of International Social Research, Volume: 10*(Issue: 51).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17719/jisr.2017.1832>
- Hidayati, S. (2020). Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang (UNPAM) dalam Mengikuti Perkuliahan Daring Pada Mata Kuliah Seminar Proposal Penelitian Selama Masa Pandemi Covid-19. *19JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan, Vol., No.1*, 40–51.  
[https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.29408](https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.29408)
- <https://aptisi.or.id>. (2020). Berita Satu.  
<https://covid19.go.id/>. (2020).
- J.R.Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan keunggulannya* (Arita.L (Ed.)). Grasindo.
- Josenberg, M. J. (2006). *Beyond E lerning* (Beverly miller (Ed.)). Peiffer a Wiley Imprint.
- Kearns, K. P. (1992). *From Comparative Advantage to Damage Control: Clarifying Strategic issue Using SWOT Analysis*. Nonprofit Management and Leadership.
- KemenKes RI. (2020). *Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Tempat Kerja Perkantoran Dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi. 2019*.
- Muhiddin, A., & Khaerah, N. (2019). Analisis Pemanfaatan Dana Desa Di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. *Journal of Public Administration and Government, 1*(1), 23–26.
- Napir, S., & Junus, D. (2019). Penguatan Program Prioritas Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Good Governance Di Kabupaten Gorontalo. *Journal of Public Administration and Government, 1*(1), 34–38.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis (XIV)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Reichert, S. (2019). *he Role of Universities in Regional Innovation Ecosystems* (European U). Creative Commons Attribution-NonCommercial CC BY-NC.
- Sadia, H., Mustari, N., & Razak, F. S. H. (2019). Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Kapasitas Program Pendidikan Gratis Di Kabupaten Bone. *Journal of Public Administration and Government, 1*(1), 39–45.
- Salusu, J. (1996). *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit* (A. Nusantara (Ed.); I). Grasindo.
- Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(2, ), 241-255.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.45>
- Susanti, A., Kasmad, R., & Waris, I. (2019). Mewujudkan Komitmen Organisasi. *Journal of Public Administration and Government, 1*(1), 1–8.
- Thamrin, H., & Pamungkas, E. W. (2017). 2nd International Conference on Computer Science and Computational Intelligence 2017, ICCSCI 2017, 13-14 October 2017, Bali, Indonesia. *A Rule Based SWOT Analysis Application: A Case Study for Indonesian Higher Education Institution*, *Procedia Computer Science* 116 (2017) 144–150. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.10.056>